

## KEHAMILAN DALAM ISLAM: PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI DAN KEHAMILAN PADA SANTRIWATI DI PP KHA WAHID HASYIM

Mohammad Nasir<sup>1</sup>, Hartatiek Nila<sup>2</sup>, Yati Isnaini Safitri<sup>3</sup>, Erla Syah Dilla Ailany<sup>4</sup>,  
Muhammad Alif Haikal<sup>5</sup>, Rosda Rodhiyana<sup>6</sup>

<sup>1,2,4</sup>) Program Studi Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3</sup>) Program Studi Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>5</sup>) Program Studi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>6</sup>) Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
*e-mail:* dr.nasir@fk.unusa.ac.id

### Abstrak

Latar Belakang: Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi, termasuk kehamilan di bawah umur, yang berisiko tinggi bagi kesehatan ibu dan anak. Keterbatasan pengetahuan dan layanan kesehatan reproduksi di kalangan remaja, khususnya santriwati di pesantren, menjadi perhatian utama. Tujuan: Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santriwati tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan melalui pendekatan islami, yang juga sejalan dengan nilai-nilai agama yang menghargai kesehatan ibu dan anak. Metode: Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab dengan materi kesehatan reproduksi serta persiapan kehamilan dalam perspektif Islam. Sebelum dan sesudah pelatihan, santriwati diminta mengisi kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil dan Pembahasan: Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman santriwati mengenai kesehatan reproduksi. Sebelum penyuluhan, hanya 10% santriwati yang memiliki pengetahuan baik, namun setelah pelatihan, angka tersebut meningkat menjadi 67,5%. Kesimpulan: Program ini menunjukkan efektivitas edukasi dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, baik dari aspek kesehatan medis maupun agama. Pendidikan kesehatan reproduksi yang terpadu, terutama di lingkungan pesantren, menjadi langkah penting dalam mencegah kehamilan dini dan mempersiapkan generasi yang sehat sesuai dengan tuntunan agama.

**Keywords:** Kesehatan Reproduksi, Edukasi Kesehatan; Peningkatan Pengetahuan; Santriwati Dan Generasi Sehat

### Abstract

Background: Adolescents are a group that is vulnerable to reproductive health problems, including underage pregnancy, which is a high risk for maternal and child health. Limited knowledge and reproductive health services among adolescents, especially female students in Islamic boarding schools, are a major concern. Objective: This program aims to improve the knowledge of female students about reproductive health and pregnancy through an Islamic approach, which is also in line with religious values that respect maternal and child health. Method: The method used in this activity is lectures and Q&A with materials on reproductive health and pregnancy preparation from an Islamic perspective. Before and after the training, female students were asked to fill out pre-test and post-test questionnaires to measure the increase in knowledge. Results and Discussion: The evaluation results showed a significant increase in female students' understanding of reproductive health. Before the counseling, only 10% of female students had good knowledge, but after the training, the figure increased to 67.5%. Conclusion: This program shows the effectiveness of education in improving adolescents' understanding of the importance of maintaining reproductive health, both from a medical and religious health perspective. Integrated reproductive health education, especially in Islamic boarding schools, is an important step in preventing early pregnancy and preparing a healthy generation according to religious guidance.

**Keywords:** Reproductive Health, Health Education; Increasing Knowledge; Female Students And Healthy Generation

## PENDAHULUAN

Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil berlokasi di Jalan Tongkol No.32 B Bangil, Pasuruan, Jawa Timur yang berdiri pada tahun 1955. Program pendidikan Islam dilengkapi dengan berbagai pengetahuan modern, baik pendidikan formal maupun nonformal. Untuk pendidikan formal yakni pendidikan Islam seperti *play group* (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Sementara pendidikan umum disediakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dua jurusan yakni Multimedia dan Teknik Jaringan Komputer. Sedangkan untuk pendidikan ekstrakurikuler, pesantren menawarkan kegiatan cukup menarik dengan program pelatihan sebagai muhdin (pemandi jenazah) perempuan, khitobah (pidato) berbahasa Inggris dan Arab, serta Kaligrafi.

Tujuan luaran alumni pesantren selain membekali ilmu agama, juga membekali santri dengan *life skill*. Karena sebagian anak-anak santri dengan ilmu yang tinggi di masyarakat tapi sulit *landing* (terjun) di masyarakat. Selain itu, yang membedakan pesantren KHA. Wahid Hasyim dengan pesantren pada umumnya yaitu dengan memberikan pembekalan keberanian untuk tampil di masyarakat umum agar santri mampu mengatasi berbagai rintangan di masyarakat nantinya.

Jumlah penduduk di Jawa Timur sebanyak 41.416.407 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 20.654.659 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 20.761.748 jiwa (BPS, 2023). Laju pertumbuhan penduduk periode 2010-2020 sebesar 0,79 persen per tahun, meningkat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 0,76 persen. Hingga 2020, Jawa Timur masih dalam masa bonus demografi karena 71,65 persen penduduknya masih berada di usia produktif (15-64 tahun). Selain itu, berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24, % dari total penduduk Indonesia.

Remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan nasional. Dalam program prioritas nasional BKKBN memiliki kontribusi terhadap peningkatan Kesehatan Ibu Anak, KB dan Kesehatan Reproduksi (Kespro), dengan fokus strategi salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja. Isu pernikahan dini dan kehamilan remaja menjadi konsen pemerintah saat ini. Adapun 2 dari 3 perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun hamil pertama kali juga usia di bawah 18 tahun. Secara global termasuk di negara berkembang, sekitar 12 juta remaja usia 15-19 tahun dan setidaknya 777.000 remaja usia di bawah 15 tahun melahirkan per tahun. Data menunjukkan presentase remaja yang hamil pada tahun 2018 sebesar 16,67% berdasarkan indeks Pembangunan Pemuda Indonesia.

Perkawinan remaja juga didasari oleh tingginya angka kehamilan remaja. Permasalahan kehamilan remaja ini multifaktor dan sistemik tentunya harus diatasi dengan solusi yang sistemik. Upaya yang dapat dilakukan mulai dari pencegahan melalui pendidikan edukasi seks, hingga layanan provider yang tidak stigmatik atau mengakomodir kebutuhan remaja tersebut. Terkait pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi, hasil penelitian dari Kisara di 3 kabupaten meliputi Denpasar, Bangli dan Jembrana bahwa secara konsisten remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai purbetas dan hanya sedikit yang memahami risiko perilaku seksual. Proporsi perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 58,8 persen dan 25,2 persen sedang hamil di Indonesia sesuai dengan Riskesdas 2018. Oleh karena itu, tren kehamilan remaja membuat Indonesia berada di peringkat kedua perkawinan anak tertinggi di ASEAN. Jawa Timur sebanyak 302.684 mengajukan dispensasi perkawinan, dengan proporsi perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 52,33% dan 22,02% sedang hamil.

Dari lingkup pesantren, salah satu faktor pencetusnya adalah keterbatasan pelayanan kesehatan yang saat ini belum ada klinik atau pos kesehatan pesantren yang idealnya dan berbasis pada aturan kementerian agama dalam bidang pendidikan. Pos kesehatan pesantren ini pun yang melayani kesehatan para santriwati dan kunjungan tenaga kesehatan setempat (puskesmas/dinas kesehatan) agar dapat memberikan kegiatan promotif dan preventif sehingga berdampak pada gangguan kesehatan berkelanjutan yang dialami beberapa santriwati khususnya masalah kesehatan reproduksi wanita pada santriwati di Pondok Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil. Kurangnya pengetahuan akan kesehatan reproduksi menyulitkan santriwati untuk mempersiapkan kehamilan di masa depan.

Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil berlokasi Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Program pendidikan Islam dilengkapi dengan berbagai pengetahuan modern, baik pendidikan formal maupun nonformal. Untuk pendidikan formal yakni pendidikan Islam seperti *play group* (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Sementara pendidikan umum disediakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dua jurusan yakni Multimedia dan Teknik Jaringan Komputer. Terdapat beberapa permasalahan remaja di PP KHA Wahid Hasyim yang perlu dikaji lebih komprehensif.

Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh tim pengusul, permasalahan yang ada di kalangan siswi PP KHA Wahid Hasyim dapat dirinci menjadi 2 bagian. Kurangnya pelajaran dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja di kalangan santri dan gangguan dan masalah menstruasi. Dengan demikian perlu adanya edukasi untuk mempromosikan kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan pada santriwati. Diantara permasalahan yang dimaksud ialah (1) Kesehatan reproduksi yakni berkaitan dengan bekerjanya alat reproduksi perempuan. agar alat reproduksi perempuan dapat bekerja dengan baik dan terlindungi, seorang perempuan harus diberikan suatu pengarahan bagaimana menjaga kesehatan reproduksi, diantaranya dengan mempersiapkan dirinya baik secara jasmani maupun rohani. (2) Gangguan dan masalah menstruasi, dalam sistem reproduksi menstruasi atau yang lebih dikenal dengan istilah haid merupakan peluruhan dinding rahim yang terdiri atas darah dan jaringan tubuh.

Pada jarak waktu tertentu sejak menarche (haid pertama kali datang) pada mulanya tidak teratur, tetapi semakin lama semakin teratur gadis tersebut mengalami haid. Dalam waktu 4-6 tahun sejak menarche (kira-kira pada umur 17-19 tahun) pola menstruasinya sudah akan terbentuk. Pada umumnya menstruasi datang sebulan sekali hingga remaja kira-kira berumur 45 tahun. Gangguan menstruasi dan siklusnya dalam masa reproduksi dapat digolongkan berdasarkan kelainan dalam banyaknya darah dan lamanya pendarahan pada menstruasi (hipermenore atau menoragia dan hipomenore), kelainan siklus (polimenore, oligomenore, amenore), pendarahan di luar menstruasi (metroragia), gangguan lain yang ada hubungan dengan menstruasi (ketegangan pramenstruasi-premenstrual tension, mastodinia, rasa nyeri pada ovulasi-mittelschmerz, dan dismenore).

Islam sangat menaruh perhatiannya terhadap pemeliharaan kesehatan ibu secara umum, ibu yang sedang hamil atau yang sedang menyusui khususnya, tidak membebani dengan tugas-tugas yang berat sebagai mana laki-laki, tidak memberi tugas berperang di medan laga. Islam menganggap menyusui anak merupakan suatu perjuangan, sama halnya dengan jihad kaum pria, sedangkan mati ketika sedang menyusui anak sama dengan orang yang mati syahid di medan pertempuran. Demi kesehatan anak, dan untuk menjarangkan kelahiran, biasanya menyusui dilakukan sepanjang dua tahun penuh.

Salah satu tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah menghasilkan para santriwati yang berilmu dan berakhlak yang bisa bermanfaat dan produktif bagi agama, bangsa, masyarakat dan negara sehingga masalah kesehatan merupakan bagian yang sebaiknya diperhatikan dan diutamakan kualitasnya (Nurmayani et al., 2020). Maka dari itu perlu adanya solusi dari permasalahan berupa edukasi pendidikan kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan bagi remaja putri agar tidak hamil di bawah umur, dalam hal ini di Pondok Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat, yakni penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran terkait kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan melalui pendekatan islami. Sasaran kegiatan adalah santri Pondok Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Bangil berjumlah 40 orang. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

- 1) Registrasi peserta dibantu oleh mahasiswa FK UNUSA
- 2) Pembukaan dan sambutan dari tim Pengabdian Masyarakat UPPM FK UNUSA lalu dilanjutkan dari penyampaian sambutan oleh pihak pengelola pesantren
- 3) Kegiatan dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner pretest yang berisi pertanyaan kehamilan dalam islam dan upaya menjaga kesehatan reproduksi di lingkungan PP KHA Wahid Hasyim pada santriwati.
- 4) Pemberian edukasi kurang lebih 45-60 menit, metode ini dilakukan dengan penyuluhan metode ceramah dengan dibantu media proyektor dengan menampilkan materi berupa power point
- 5) Sesi tanya jawab dan diskusi langsung selama 15-20 menit.
- 6) Selanjutnya peserta diminta untuk mengisi kuesioner Posttest. Kuesioner ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai dan mengetahui perbandingan pengetahuan peserta pra penyuluhan dan pasca penyuluhan. Skor akan dibandingkan dari kuesioner pretest dan posttest untuk melihat apakah ada pengetahuan yang diperoleh di antara para peserta.
- 7) Penutupan dan pemberian hadiah bagi peserta yang aktif serta penyerahan cinderamata untuk pesantren.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Bangil. Data menunjukkan bahwa lebih banyak remaja yang tinggal di pedesaan daripada perkotaan (BPS, 2021). Namun terdapat pengecualian lebih banyak remaja perempuan usia 15-19 tahun yang tinggal di perkotaan daripada pedesaan (BPS 2021). Sementara angka kematian remaja mengalami penurunan, beberapa jenis penyakit tidak menular (PTM) dan faktor risikonya telah menjadi penyebab teratas dari angka DALYs dan kematian di Indonesia. PTM merupakan penyakit kronis dengan durasi yang panjang dan disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku.

Adapun yang dimaksud DALYs (*Disability-Adjusted Life Years*) adalah jumlah tahun yang hilang karena kematian prematur dan jumlah tahun produktif yang hilang karena disabilitas (UNICEF, 2021). Risiko lain yang terjadi apabila seorang wanita hamil dibawah umur 21 tahun adalah ketidaksiapan fisik dalam proses persalinan nantinya. Saat ini banyak remaja usia 14-16 tahun sudah hamil, padahal Tuhan menciptakan panggul perempuan dewasa hanya berukuran 10 cm yang sesuai dengan ukuran kepala bayi, tetapi banyak remaja yang tidak mengerti kawin dibawah usia 21 tahun bisa menyebabkan kematian bayi dan pendarahan pada ibu.

Ketika hamil tulangnya diambil oleh bayinya, remaja perempuan yang sudah hamil dibawah usia 21 tahun tidak bisa tambah tinggi karena tulangnya diambil oleh bayinya, sehingga perempuan tersebut jika sudah berusia 50 tahun mulai menopause tulangnya keropos sehingga mudah patah ketika jatuh, hal itu ada hubungannya ketika hamil terlalu muda. Remaja putri merupakan kelompok usia yang rentan dalam masalah kesehatan reproduksi ini. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui pengisian kuesioner yang diberikan setelah diadakannya penyuluhan (posttest). Dari hasil pengisian kuesioner pretest dan posttest dapat menunjukkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi penyuluhan. Seluruh hasil pengerjaan santri dinilai dalam skala prosentase.

Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapat dari pre-test dan post-test adalah; jumlah soal yang benar dibandingkan dengan jumlah soal secara keseluruhan, kemudian dikalikan 100%. Selanjutnya nilai tersebut dibagi ke dalam tiga kategori. Menurut Arikunto (2019) kriteria atau kategori hasil ukur pengetahuan dibagi menjadi tiga yaitu BAIK jika nilai berada pada 76 – 100%, CUKUP jika nilai berada pada rentang 56 – 75%, dan KURANG jika nilai kurang dari 55%. Untuk menganalisis data yang terkumpul dari nilai-nilai pre-test dan post-test santri peserta penyuluhan, maka digunakan software pengolah data Microsoft Excel. Berikut merupakan hasil analisis dari hasil pengisian kuesioner pretest dan posttest. Santri yang mengikuti penyuluhan ini berjumlah 20 orang. Santri mengisi soal pre-test dan post-test. Hasil dari pengerjaan pre-test dan post-test adalah sebagai berikut:

Tabel.1 Hasil Penilaian Pretest dan Posttest Peserta Penyuluhan

Kategori	Pre-Test		Post-Test	
	F	%	F	%
Baik	4	10	27	67,5
Cukup	17	42,5	8	20
Kurang	19	47,5	5	12,5
Total	40	100	38	100

Berdasarkan Tabel.1 dapat diketahui bahwa hasil pre-test menunjukkan hanya 10% respondem atau setara 4 santri saja yang memiliki penilaian yang baik, 17 responden (42,5%) memiliki penilaian yang cukup, dan paling banyak yakni 19 responden (47,5%) memiliki penilaian yang kurang terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi dan kehamilan. Setelah dilakukan analisis pretest, dilakukan analisis posttest. Post-test dilaksanakan dengan membagikan kuesioner yang sama dengan kuesioner yang dipakai saat evaluasi awal (pretest) satu bulan setelah dilakukan penyuluhan.

Menurut teori Burt dan Dobell tenggang waktu satu bulan merupakan waktu yang cukup untuk mencamkan, menyimpan dan menilai kemampuan seseorang untuk mengingat kembali informasi yang telah diperoleh (Walgito, 2014). Dari tabel yang sama pula dapat diketahui hasil post-test menunjukkan terjadi peningkatan pada santri yang memiliki penilaian baik, yakni dari yang mulanya 10% menjadi 67,5% atau penilaian terbanyak pada 27 santri atau setara peningkatan 57,5%. 8 santri memiliki penilaian yang baik (20%), dan penurunan drastis pada penilaian kurang yang mulanya 47% menjadi 12,5% atau setara 4 santri.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan pemaparan materi penyuluhan. Hal ini berhubungan dengan (Depkes, 2016) dimana penyuluhan merupakan proses belajar psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif manusia dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Melalui penyuluhan kesehatan seseorang akan belajar dari tidak tahu menjadi tahu (Wilbur, et al, 2010). Memahami perilaku pencarian informasi sebelum konsepsi penting untuk pengembangan intervensi yang dapat meningkatkan kesehatan pra-konsepsi (Lush et al. 2024).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

Hal ini sebagai bukti bahwa kesehatan reproduksi wanita hal yang diutamakan dan menjadi perhatian dalam Islam karena akan menghasilkan generasi yang kuat. Generasi yang kuat adalah generasi yang disukai oleh Allah SWT sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadist “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan,” (HR. Muslim) (HR. Muslim no. 2664, 2022).

Konsep ini merupakan konsep modern yang populer digunakan oleh berbagai praktisi, misalnya yang berkecimpung dalam bidang medis, pemerhati masalah perempuan bahkan sampai pendidikan. Jika dilihat dari sudut fiqih, khususnya dari fiqih perempuan (fiqh-al-nisa) yang dalam pengertiannya secara makro bukan hanya meliputi seluruh aspek kehidupan baik itu ibadah maupun muamalah, melainkan lebih ditunjukkan pada persoalan-persoalan khusus, yaitu persoalan mengenai reproduksi perempuan dalam istilah kontemporer sering disebut huquq al-muamalat. Meskipun khas perempuan dalam fiqh ini mempunyai kaitan dengan laki-laki. Disamping itu juga persoalan-persoalan reproduksi ini menjadi kajian ulama fiqih juga sehingga memberikan pandangan baik dalam tataran konsep maupun praktiknya. Maka dengan ini penulisan ingin meneliti tentang reproduksi kesehatan perempuan dalam al-qur'an ke dalam beberapa tahapan atau proses. Ruang lingkup kesehatan reproduksi mencakup keseluruhan kehidupan manusia sejak lahir sampai mati.

Islam berbeda dengan agama lain yang datang sebelumnya. Islam datang sebagai agama dan untuk kepentingan duniawi serta ukhrawi secara simultan. Tidak sekedar terbatas jalur hubungan antara hamba dengan Tuhan saja (vertikal), akan tetapi Islam adalah satu-satunya agama yang menegakkan daulat dan pemerintahan (horizontal), yakni pemerintahan Rasulullah saw di Madinah. Kemudian dari langit diturunkan wahyu secara menyeluruh untuk mengatur kedaulatan dengan segala aspek yang terkait dengannya, sebagai undang-undang yang abadi. Undang-undang ini benar-benar mengandung aturan-aturan tentang politik, hukum, militer, pertahanan, ekonomi, kemasyarakatan dan moral secara sempurna. Dengan demikian memungkinkan bagi kita untuk mengatakan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang datang laksana undang-undang dasar, atau protokol-protokol yang mengatur kedokteran, pengobatan dan kesehatan masyarakat.

## SIMPULAN

Perkawinan remaja juga didasari oleh tingginya angka kehamilan remaja. Permasalahan kehamilan remaja ini multifaktor dan sistemik tentunya harus diatasi dengan solusi yang sistemik. Upaya yang dapat dilakukan mulai dari pencegahan melalui pendidikan edukasi seks, hingga layanan provider yang tidak stigmatik atau mengakomodir kebutuhan remaja tersebut. Selain itu salah satu masalah yang berkaitan adalah kurangnya pelajaran dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja di kalangan santri berupa gangguan dan masalah kesehatan reproduksi dan menstruasi.

Maka dari itu, dibutuhkan sosialisasi mengenai kehamilan dalam islam, promosi kesehatan reproduksi, dan kehamilan pada santriwati. Setelah penyuluhan dilakukan di Pondok Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Bangil, didapati hasil post-test menunjukkan terjadi peningkatan pada santri yang memiliki penilaian baik, yakni dari yang mulanya 10% menjadi 67,5% atau penilaian terbanyak pada 27 santri atau setara peningkatan 57,5%. 8 santri memiliki penilaian yang baik (20%), dan

penurunan drastis pada penilaian kurang yang mulanya 47% menjadi 12,5% atau setara 4 santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan pemaparan materi penyuluhan.

#### SARAN

Beberapa saran untuk mendukung pencegahan kehamilan remaja adalah:

1. Penguatan Pendidikan Kesehatan Reproduksi  
Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan dalam perspektif Islam harus menjadi bagian dari kurikulum pondok pesantren untuk meningkatkan pengetahuan santri, khususnya santriwati.
2. Peningkatan Peran Guru dan Pembina Pesantren  
Guru dan pembina pesantren perlu dilibatkan dalam program penyuluhan untuk mendukung pemahaman santri tentang kesehatan reproduksi dan memberikan dukungan emosional bagi santriwati yang menghadapi masalah terkait kehamilan atau menstruasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada pihak Pondok Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim, Bangil yang telah memberikan kesempatan pada civitas akademika Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya untuk bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan dosen dan mahasiswa namun juga berkat partisipasi aktif dari peserta yakni santri-santriwati dan dukungan dari guru maupun pengasuh pesantren.

Ucapan terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan pendanaan untuk pengadaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. (2021). *Jumlah penduduk Jawa Timur Hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020) sebesar 40,67 juta orang*. Jakarta: BPS RI. <https://jatim.bps.go.id> (Diakses pada 04 Februari 2024)
- United Nation Children's Fund. (2021). *Profil Remaja 2021*. Jakarta: UNICEF Indonesia
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Jiwa)*. Jakarta: BPS RI. <https://jatim.bps.go.id> / (Diakses pada 04 Februari 2024)
- Dewi, Ratna. (2019). *Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam al-Qur'an*. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* ISSN (Online): 2614-5820 Vol. 10, no. 2, pp. 248-272.
- Lush, K. R., Hutchison, A. T., Pacella-Ince, L., Hill, B., Boyle, J. A., & Grieger, J. A. (2024). *Understanding the Experiences of Women Seeking Preconception Health Information*. *Women's Reproductive Health*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/23293691.2024.2386538>
- Nurmayani, W., Mulianingsih, M., Hadi, I., & Suitari, R. A. (2020). *Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pasca Gempa di Dusun Lendang Bila Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 3(2), 1–9.
- Sari, Intan Kumala dan Iwan Andhyantoro. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan* Jakarta: Salemba Medika.
- Wilbur K., El Salam S., Mohammad E (2010) *Patient Perceptions of Pharmacist Roles in Guiding Self-Medication of Over the Counter Therapy in Qatar*. *Dove Press Journal : Patient Preference and Adherence*. 4: 87-93
- Walgito B (2014) *Pengantar Psikologi Umum*. Cetakan kelima. Yogyakarta: Andi Offset. p. 105-113.